

PEMANFAATAN MEDIA INTERKREATIF DALAM MENGAJAR ANAK DIDIK TPA

*1) Fakultas Ilmu Komputer, Universitas AMIKOM Yogyakarta
Email : supriatin@amikom.ac.id1)*

Abstrak

Menjadi pengajar di Taman Pendidikan Al-Quran memerlukan usaha yang besar dan juga kesabaran yang tinggi. Pendidik TPA yang rata-rata tidak mengenyam ilmu Pendidikan tinggi, sehingga pola asuh dan mendidik anak TPA dilakukan secara turun temurun. Pembelajarannya menjadi monoton dan membosankan, apalagi jika ustadz pengajar tidak memiliki kemampuan lebih dalam mengolah kelas agar lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran di TPA didominasi oleh anak usia dini dan TK hingga SD. Jumlah dan variasi anak didik menyebabkan pembelajaran harus disesuaikan. Proses pembelajaran yang ada di TPA ada beberapa penilaian yaitu penilaian keterampilan, hikmah, keaktifan. Pembelajaran dengan tanpa alat peraga atau lainnya akan membuat pembelajaran membosankan dan sulit berkembang. Kemampuan TPA yang memiliki pendanaan yang minim dan juga faktor pengajar yang tidak sama menyebabkan penyampaian materi dan bahan ajar hanya disampaikan oleh segelintir pengajar saja. Untuk mencari alternatif solusi pemecahan masalah di atas, maka diadakan pembangunan Media Pembelajaran bagi TPA dan melakukan pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran bagi ustadz dan ustadzah, besar harapan orang tua dapat juga menggunakannya di rumah masing-masing. Dengan tujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih efektif, memberikan keahlian dan pengetahuan bagi ustadz dan orang tua dalam memberikan pelajaran bagi santri. Dengan demikian diharapkan dapat membantu ustadz dan ustadzah dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga mutu pembelajaran dapat lebih meningkat.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, TPA, interkreatif, media*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mampu mematangkan kepribadian dan tingkah laku seseorang sesuai dengan pendidikan yang didapatkan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadian dalam diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan [1].

Media adalah suatu alat yang digunakan pengajar dalam pembelajaran untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar proses belajar mengajar tetap focus dan terarah menuju tujuan pendidikan yang diinginkan [2]

TPA atau Taman Pendidikan Al-Quran merupakan Pendidikan non formal yang mengajarkan tentang membaca Al-Quran dan juga beberapa ilmu keagamaan yang lainnya. Taman Pendidikan Al-Quran memiliki pendidik yang berdasar dari latar Pendidikan yang berbeda-beda bahkan hampir

sebagian besar tidak mengenyam ilmu Pendidikan secara formal.

Pada dasarnya belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik[3]. Belajar tidak terlaksana tanpa ada kesempatan untuk berdiskusi, mempraktekan, bahkan mengajarkan pada orang lain. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada apa yang diajarkan tetapi bagaimana mengarahkannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat anak-anak TPA belajar lebih kreatif dan berani untuk tampil dengan bercerita menggunakan media interkreatif berupa boneka ini. Selain itu digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran TPA yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan santri, dan sebagai acuan

penulis yang lain untuk menyumbangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

TPA Birul Walidain yang berada di Padukuhan Ngentak-Mejing, Jragung, Jogotirto, Berbah, merupakan lembaga pendidikan Non Formal dengan jumlah santri sebanyak 44 anak. Dengan kegiatan TPA dalam seminggu diadakan tiga kali pertemuan yaitu setiap hari selasa, kamis dan sabtu. Dimulai dari pukul 16.30 sampai 17.30. Dan gerakan subuh berjama'ah tiap ahad dan hari libur nasional.



Gambar 1. Suasana TPA

Jumlah santri yang banyak dan bervariasi membutuhkan konsep pembelajaran yang berbeda. Salah satu pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan media peraga. Pemenuhan alat dan media pembelajaran yang mendukung untuk belajar juga masih terbatas diantaranya perlengkapan yang sering digunakan untuk kegiatan psikomotorik seperti menari dan bernyanyi masih meminjam baik dari warga lain maupun dari kepemilikan ustadz.

Berdasarkan penjabaran yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yaitu :

- 1) Kurangnya fasilitas teknologi pendukung belajar mengajar baik dalam bentuk alat peraga maupun media peraga
- 2) Tidak adanya bahan ajar yang sesuai dengan materi di TPA

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada sebelumnya, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Solusi yang ditawarkan dalam bentuk adalah :

- 1) Pengadaan media interkreatif
 - 2) Pelaksanaan implementasi media interkreatif
- Sehingga program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat (1) Tersediaanya media pembelajaran yang baru di TPA, (2)

Memberikan suasana dan cara baru dalam mengajarkan materi di TPA.

2. METODE PELAKSANAAN

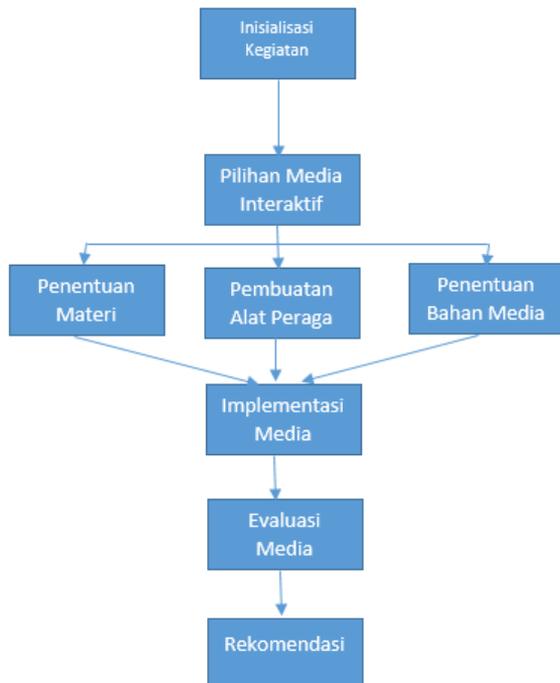
Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan ini akan menjalin kerjasama dengan ustadz-ustadzah TPA Birul Walidain. Pelaksanaanya akan dilakukan di TPA Birul Walidain. Kegiatan ini dilakukan selama 6 bulan dengan beberapa kegiatan pokok adalah :

- a. Survey dan Penggalan Informasi
- b. Penyusunan Konten Media Interaktif
- c. Penyusunan Bentuk Alat peraga
- d. Pembangunan Media Interaktif dengan alat
- e. Implementasi Media di TPA

Dalam pengabdian masyarakat kali ini terdapat 4 hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun metode pelaksanaan pelatihan. **Pertama** adalah meode tahapan kegiatan penggalan informasi, **kedua** adalah metode pelaksanaan penyusunan dan pengembangan media, **ketiga** adalah impementasi kegiatan, dan yang **keempat** laporan hasil sosialisasi.

Adapn tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tim pengabdian masyarakat melakukan survei dan berkordinasi dengan Ketua TPA dan Ustadz-ustadzah, dan mendiskusikan mengenai materi dan metode dan waktu pelaksanaan yang akan digunakan dalam sosialisasi dan pendampingan ini. Menghasilkan diagram alur pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Alur Kegiatan pengabdian masyarakat

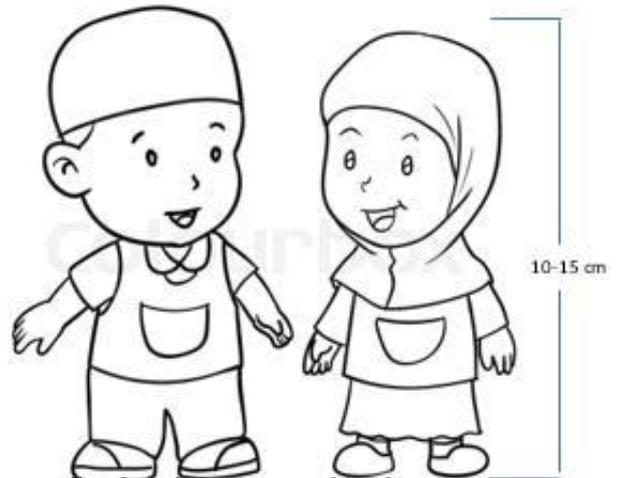
- 2) Tim pengabdian masyarakat menyusun dan mengembangkan Media interkreatif beserta alat peraga yang dikoordinasikan dengan kepala sekolah dan ustadz yang ada di TPA. Dalam pembuatan alat peraga ini dibuat 2 jenis ukuran boneka dan 1 panggung boneka tangan.

Adapun spesifikasi dari boneka tersebut adalah:
 Boneka tangan : Tinggi 20-25cm, lebar 12cm terdapat 2 karakter utama, digunakan sebagai *storytelling*.



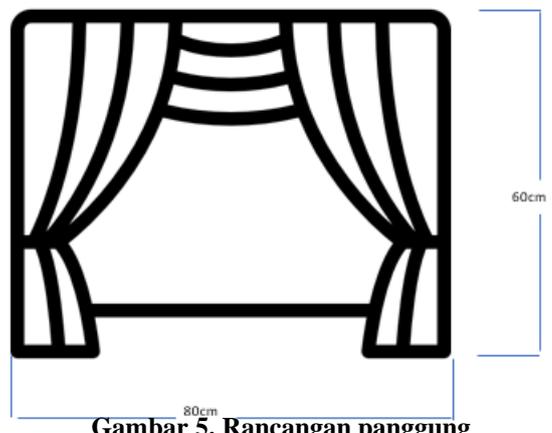
Gambar 3. Rancangan boneka Tangan

Boneka jari : terdiri dari 5 karakter merupakan keluarga Nussa. Ukuran tinggi 7cm dan lebar 4cm. Bahan dari kain flannel, benang, mata boneka serta lem. Dan peralatan jahit serta gunting sebagai alat pembuatannya.



Gambar 4. Rancangan boneka tangan

Panggung boneka tangan dan jari, terbuat dari bahan kayu, dengan dimensi 80x60cm dengan penyangga panggung dan hiasan dari flannel.



Gambar 5. Rancangan panggung

- 3) Tim pengabdian masyarakat melakukan implementasi dan pendampingan di TPA Birul Walidain, dengan susunan acara: pembukaan, pelaksanaan implementasi media dan pendampingan yang diisi oleh narasumber, tanya jawab dengan narasumber dan praktek.
- 4) Tim pengabdian masyarakat membuat laporan kegiatan dan menyerahkan kepada LPM Universitas Amikom. pada tahapan pula dilakukan evaluasi terkait kegiatan pengabdian masyarakat dan dampak yang terjadi pada mitra

dalam peningkatan kapasitas mitra terkait proses pembelajaran.

3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

TPA Birul Walidain berkembang dengan berbagai kondisi yang terjadi saat pelaksanaan pengabdian masyarakat tahun ini. Perkembangan terjadi pada sisi fisik yaitu tersedianya media pembelajaran yang baru, juga berkembang dari sisi non-fisik yaitu motivasi dan kemampuan ustadz-ustadzah dalam menyampaikan materi, serta semangat dan tingkat belajar anak didik TPA yang juga ikut berkembang.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terciptanya media ajar berupa seperangkat alat bercerita. adapun alat cerita yang dibuat adalah :

- a) Boneka Tangan sebagai pengganti narator
- b) Boneka Jari sebagai pengganti aktor cerita dan juga dibagikan ke anak didik sebagai pembagi peran masing-masing anak.



Gambar 6. Boneka tangan dan boneka jari

- c) Panggung Cerita, sebagai arena cerita yang dilakukan oleh anak didik dan atau bersama ustadz-ustadzah.



Gambar 7. Panggung beserta boneka tangan dan boneka jari

Adapun alur penggunaan Media interkreatif Media Cerita ini adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan
Ustadz-ustadzah mempersiapkan Boneka Tangan, Boneka Jari sejumlah anak yang hadir, dan panggung bercerita. Kemudian ustadz-ustadzah memberikan boneka jari kepada santri-santri untuk dipasang ke jari mereka, dan menyampaikan tugas dari santri-santri adalah mencari tahu nama boneka jari tersebut dan selalu memperhatikan cerita yang dibawakan.
- 2) Pelaksanaan
Ustadz-ustadzah mempersiapkan panggung dan memasang boneka tangan untuk bersiap menyampaikan materi, jika diperlukan membawa catatan cerita yang ingin disampaikan untuk menghindari alur cerita terlewat. Dalam bercerita narator menggunakan boneka tangan untuk menyapa santri dan juga memulai intro dari cerita. dilanjutkan sampai cerita berakhir
- 3) Mengambil kesimpulan atau ibroh (hikmah yang diambil dari cerita). Dalam kegiatan ini ustadz-ustadzah dengan menggunakan boneka tangan mengajukan pertanyaan kepada santri dengan memilih karakter boneka jari yang ada ditangan santri. kemudian menunjuk satu santri dari kelompok tersebut untuk menjawab pertanyaan.

Penyampaian media cerita ini diserahkan pada acara pelatihan dan pengajian TPA yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat bersama dengan Pengurus TPA, seperti pada gambar 8 berikut ini.



Gambar 8. Serah Terima Media Cerita

Dalam pelatihan Tim pengabdian masyarakat melakukan presentasi dan diskusi terkait bagaimana cara menggunakan media ajar cerita dengan media boneka dan panggung mini, metode pembelajaran melalui cerita, dan juga tanya jawab terkait penyampaian materi yang disampaikan oleh ustadz-

ustadzah. Kemudian dilanjutkan dengan implementasi media cerita yang langsung digunakan dalam kegiatan pengajian TPA dengan cerita siroh nabawiah.



Gambar 9. Kegiatan Pengajian TPA

Para santri antusias mengikuti kegiatan pengajian dan mereka sangat senang dengan adanya bahan ajar tersebut. beberapa santri menyampaikan pendapatnya terkait media tersebut, seperti yang disampaikan Naura *“bonekanya imut, aku suka yang ungu, bagus”*. Senada dengan Naura, Abi juga menyampaikan pendapatnya terkait pembelajarannya sebagai berikut : *“Tadi cerita tentang anak yang bertanya ke Rasullullah, siapa yang harus dihormati. suka ama bonekanya banyak pecinya bisa dicopot”*.



Gambar 10. Kegiatan Implementasi Boneka saat Pengajian TPA

Ustadz-ustadzah menyampaikan ucapan terimakasih karena telah membantu dalam merealisasikan pembuatan media baru dalam belajar dan harapan media tersebut dapat membantu ustadz -ustadzah menyampaikan materi dengan lebih mudah. *“Terimakasih bapak-ibu dari AMIKOM Yogyakarta yang sudah membuatkan materi dengan boneka dan panggungnya, semoga kami bisa menggunakannya dengan baik. sekali lagi terimakasih banyak”*, sambutan Ketua Pengurus TPA.

Dari segi evaluasi media interkreatif yang telah dibuat, tim pengabdian masyarakat melakukan survey.

4. KESIMPULAN

Penutup dari pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat ini berujung pada kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini telah menghasilkan beberapa kegiatan seperti pembuatan media interkreatif media cerita, pelatihan dan implementasi media cerita ke santri-santri.
- 2) Hasil kegiatan ini sesuai harapan dan media cerita tersebut mampu menjadi media interkreatif dalam menyampaikan materi di pembelajaran TPA.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Masyarakat di TPA Birul Walidain yang berada di Padukuhan Ngentak, Mejing, Jragung, Jogotirto, Berbah, mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak terkait yang telah membantu berjalannya kegiatan Pemanfaatan Media Interkreatif Dalam Mengajar Anak Didik TPA yaitu :

- 1) Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas AMIKOM Yogyakarta sebagai pemberi hibah kegiatan pengabdian masyarakat.
- 2) Pengurus Masjid Al Hikmah Padukuhan Ngentak, Mejing, Jragung, Jogotirto, Berbah, yang menjadi tempat kegiatan TPA dan tempat pengabdian masyarakat.
- 3) Ustadz dan Ustadzah pengajar TPA Birul Walidain yang dengan terbuka menerima kami untuk berbagi pengetahuan.
- 4) Masyarakat Padukuhan Ngentak, Mejing, Jragung, Jogotirto, Berbah yang mengizinkan melakukan pengabdian masyarakat di lingkungan tersebut.
- 5) Dan berbagai pihak lainnya yang turut membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Tirtarahadja, Umar. 2005. Pengantar Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta

- [2] Susilana, Rudi. Riyana, Cepi, 2009. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. CV Wacana Prima. Bandung
- [3] Sardiman A.M. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Trianto M.Pd. 2010. Mendisain model pembelajaran inovatif Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [5] Abu Akhmadi & Widodo Suproyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Baharudin, dkk. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Media Group.
- [7] Daryanto. 2009. Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif. Jakarta: AV Publisher.